

## Sosialisasi Pengenalan SDKI, SLKI, dan SIKI sebagai Standar Penerapan Asuhan Keperawatan pada Perawat di RUMKIT Tk. II Prof. Dr. J.A. Latumeten Ambon

Hasna Tunny\*<sup>1</sup>, La Rakhmat Wabula<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Maluku Husada, Indonesia  
\*e-mail; [hasna.tunny.stikesmh@gmail.com](mailto:hasna.tunny.stikesmh@gmail.com)<sup>1</sup>, [La.rakhmat.wabula.stikesmh@gmail.com](mailto:La.rakhmat.wabula.stikesmh@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Rumah sakit menjadi fasilitas pelayanan yang menyediakan pelayanan rawat inap, jalan serta darurat. Pelayanan yang diberikan profesi keperawatan yaitu memberikan pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan masih menjadi permasalahan, karena banyak masyarakat yang merasakan ketidakpuasan dan beranggapan kualitas pelayanan yang diberikan belum optimal. Pelayanan keperawatan digunakan dalam memecahkan masalah yang sering disebut pelaksanaan asuhan keperawatan. Standar profesi perawat menyebutkan bahwa daftar diagnosis keperawatan berisikan diagnosis keperawatan yang mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dan daftar keterampilan berisikan intervensi keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Pengetahuan perawat masih kurang terkait penerapan standar asuhan keperawatan pada SDK, SLKI dan SIKI. Metode yang digunakan yaitu ceramah, Pretest dan post-test. 47 perawat mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil ditemukan peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi pengenalan buku 3 S (SDKI, SLKI dan SIKI) dominan pengetahuan pada kategori baik (77,3%). Akhir kegiatan dilakukan pembagian buku 3 S sebagai bahan referensi penerapan standar asuhan keperawatan.

**Kata Kunci:** SDKI, SIKI, SLKI, Sosialisasi

### Abstract

The hospital is a service facility that provides inpatient, outpatient, and emergency services. The services provided by nursing profession are providing nursing services. Nursing services are still a problem because many people feel dissatisfied and think the quality of services provided is not optimal. Nursing services are used in solving problems which is often called the implementation of nursing care. The nursing professional standard states that the list of nursing diagnoses contains nursing diagnoses that refer to the Indonesian Nursing Diagnosis Standards (SDKI) and the skills list contains nursing interventions that refer to the Indonesian Nursing Intervention Standards (SIKI). Nurses' knowledge is still lacking regarding the application of nursing care standards in SDK, SLKI, and SIKI. The methods used were lectures, Pretest, and post-test. 47 nurses participated in outreach activities. The results found an increase in knowledge after the socialization of the 3S book introduction (SDKI, SLKI, and SIKI) the dominant knowledge was in a good category (77.3%). At the end of the activity, the distribution of 3 S books was carried out as reference materials for applying nursing care standards.

**Keywords:** SDKI, SIKI, SLKI, Socialization

## 1. PENDAHULUAN

Rumah sakit menjadi fasilitas pelayanan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan serta darurat. Pelayanan yang diberikan profesi keperawatan yaitu memberikan pelayanan keperawatan (Wahyudian, 2020). Pelayanan keperawatan masih menjadi permasalahan, karena banyak masyarakat yang merasakan ketidakpuasan dan beranggapan kualitas pelayanan yang diberikan belum optimal. Pelayanan keperawatan digunakan dalam memecahkan masalah yang sering disebut pelaksanaan asuhan keperawatan (Agustina et al., 2021).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) RI Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang standar profesi perawat menyebutkan bahwa daftar diagnosis keperawatan berisikan diagnosis keperawatan yang mengacu pada Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) dan daftar keterampilan berisikan intervensi keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Dengan adanya aturan

pemerintah terkait penggunaan buku SDKI dan SIKI ini, dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan perawat di seluruh Indonesia (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2016).

SDKI merupakan salah satu standar yang diperlukan untuk melaksanakan praktik keperawatan di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya teknologi, menuntut dunia keperawatan untuk ikut juga melakukan pengembangan dunia keperawatan secara global, dalam hal ini, penentuan diagnosa keperawatan. Diagnosa keperawatan yang digunakan dalam praktik keperawatan selama ini mengacu pada standar baku internasional akan tetapi belum dibakukan di Indonesia, sehingga masih dijumpai adanya keragaman dalam penggunaannya (PPNI, 2019a).

SLKI adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan luaran keperawatan dalam rangka memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif dan etis kepada pasien (PPNI, 2019b). Sedangkan SIKI merupakan acuan bagi perawat di Indonesia dalam menetapkan intervensi keperawatan yang sesuai dengan masalah kesehatan atau keperawatan klien berdasarkan diagnosa keperawatan yang telah ditegakkan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di semua tatanan pelayanan kesehatan (PPNI, 2019c). Adanya standar penggunaan terminology diagnosa, luaran dan intervensi dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas profesi perawat karena asuhan keperawatan diberikan secara tepat, seragam secara nasional, peka budaya, dan terukur mutu pelayanannya (Purnamasari, 2022).

Hal yang dimaksud dengan standar profesi adalah batasan kemampuan (*capacity*) meliputi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap profesional (*professional attitude*) yang minimal harus dikuasai oleh seorang individu untuk dapat melakukan kegiatan profesionalnya pada masyarakat secara mandiri yang dibuat oleh organisasi profesi (Suryono & Nugroho, 2020).

Adaptasi penggunaan standar SDKI, SLKI dan SIKI di beberapa rumah sakit membutuhkan kemampuan dalam hal pengetahuan dan kemampuan yang sesuai. Lebih lanjut adalah bagaimana menggunakan ketiga standar tersebut sebelum tertuang dalam NCP yang akan digunakan dan tentunya dalam beradaptasi dengan keadaan rumah sakit (Talahatu, 2022).

Rumkit Tk. II Dr. Prof. J. A. Latumeten merupakan salah satu rumah sakit yang berada di kota Ambon. Berdasarkan diskusi lepas dengan perawat diruang rawat inap, rumah sakit ini belum menerapkan asuhan keperawatan berdasarkan buku 3 S (SDKI, SIKI dan SLKI). Oleh sebab itu, analisis tim pengabdian masyarakat untuk melakukan sosialisasi pengenalan buku SDKI, SIKI dan SLKI sebagai standar penerapan asuhan keperawatan.

## 2. METODE

Metode yang dilakukan yaitu ceramah berupa sosialisasi kepada perawat tentang buku SDKI, SLKI dan SIKI sebagai standar penerapan asuhan keperawatan di Rumkit Tk. II Dr. Prof. J. A. Latumeten dengan beberapa cara berikut:

- a. Tahap I (observasi)  
Mahasiswa ners muda melakukan observasi pada perawat terkait penerapan asuhan keperawatan, perawat melakukan asuhan keperawat berdasarkan referensi NANDA, NIC, NOC, bahkan ada yang masih menggunakan referensi yang tidak jelas (internet).
- b. Tahap II (perizinan)
  - 1) Menyurati direktur Rumkit Tk. II Dr. Prof. J. A. Latumeten, terkait masalah dan kegiatan sosialisasi
  - 2) Menyurati kepala ruangan rawat inap Rumkit Tk. II Dr. Prof. J. A. Latumeten, terkait waktu kegiatan
- c. Tahap III (kegiatan sosialisasi)
  - 1) Kegiatan sosialisasi berlangsung pada hari Kamis 20 Desember 2022, bertempat di ruangan aula Rumkit Tk. II Dr. Prof. J. A. Latumeten.

- 2) Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 57 perawat, kegiatan ini tidak diikuti oleh semua perawat, karena sebagian perawat sementara shift jaga di ruang.
  - 3) Metode ceramah digunakan untuk mensosialisasikan pengenalan buku buku SDKI, SLKI dan SIKI sebagai standar penerapan asuhan keperawatan dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab. Sebelum pemaparan materi, dilakukan *Pretest* dan *post-test* setelah selesai sosialisasi.
  - 4) Akhir kegiatan dilakukan pembagian buku 3 S (SDKI, SLKI dan SIKI) sebagai bahan referensi standar penerapan asuhan keperawatan kepada kepala-kepala ruangan.
  - 5) Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini: Ns. Hasna Tunny., S.Kep., M.Kep. Ns. La Rakhmat Wabula., S.Kep., M.Kep (Dosen Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners STIKes Maluku Husada), dan mahasiswa Ners yang terlibat: Oshin F. Lakato, Puput I. Massa, Rini Sumardi, Riyanti Rumalean, Nazwa Lestaluhu, Siti Amina Maasily, Umiyana Bakia, Lubis S. Tuasa, Rakiba Kilwouw, Ramlia Siwa Siwan dan Idham Heluth.
- d. Tahap IV (evaluasi)
- Evaluasi dilakukan 2 kali selama kegiatan sosialisasi, yaitu *Pretest* dilakukan sebelum sosialisasi dan *post-test*, setelah selesai sosialisasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan perawat terkait buku 3 S (SDKI, SLKI dan SIKI). Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 57 perawat. Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan perawat tentang SDKI, SLKI dan SIKI di adopsi dari penelitian Suryani (2021), yang terdiri atas 15 pertanyaan. Standar diagnosa 5 pertanyaan, standar intervensi 4 pertanyaan dan 5 pertanyaan untuk standar luaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan perawat dalam penerapan standar asuhan keperawatan. Menurut Awaliyani et al (2021), pelayanan kesehatan merupakan bentuk pelayanan yang sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan pasien, terutama pelayanan yang diberikan oleh tenaga keperawatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan observasi penerapan asuhan keperawatan oleh perawat langsung pada pasien maupun observasi pendokumentasian asuhan keperawatan yang berpedoman pada NANDA, NIC, NOC bahkan sebagian perawat menggunakan referensi tidak jelas (Internet). Proses dokumentasi asuhan keperawatan terdiri dari beberapa proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi (Sukei & Wahyuningsih, 2022). Menurut Nursalam & Wahyuni (2020), PPNI menetapkan standar dokumentasi asuhan keperawatan yaitu berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) sebagai pedoman bagi perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Setelah masalah ditemukan dilanjutkan dengan diskusi lepas dengan beberapa kepala ruangan, Instalasi Pendidikan dan Bidang Keperawatan rumah sakit terkait masalah tersebut dengan menawarkan solusi sosialisasi pengenalan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) sebagai standar penerapan asuhan keperawatan.



Gambar 1. Diskusi lepas terkait masalah yang ditemukan

Kegiatan dilanjutkan dengan menyurati Ka. Rumkit Tk. II Dr. Prof. J. A. Latumeten, menyampaikan mizin untuk melaksanakan sosialisasi serta menyurati kepala-kepala ruangan serta perawat nya untuk hadir sebagai peserta sosialisasi.

Persiapan selanjutnya adalah menyiapkan materi sebagai bahan pendukung sosialisasi. Materi yang disusun tentang pengenalan SDKI, SLKI dan SIKI sebagai standar penerapan asuhan keperawatan. Menurut Wabula & Tunny (2021), hal itu bertujuan untuk memudahkan pelaksana dalam memberikan edukasi dengan gambar dan desain yang menarik sehingga mudah untuk dipahami oleh sasaran.

Tahap Pelaksanaan, sebelum pemaparan materi diawali dengan *Pretest* terkait pemahaman perawat tentang SDKI, SLKI, dan SIKI pada peserta yang hadir sejumlah 47 perawat. Hasil ditemukan pengetahuan dengan kategorik kurang (10,5%), cukup (52,2%) dan baik (37,3%). Dilanjutkan dengan pemaparan materi yang bertempat di aula Rumkit Tk. II Prof. Dr. J.A Latumeten, media yang digunakan yaitu menggunakan Laptop dan LCD yang disajikan dalam bentuk Powerpoint sehingga dapat menarik perhatian dan memudahkan peserta untuk memahami isi secara keseluruhan materi dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan *Pretest*



Gambar 3. Pemaparan materi sosialisasi pengenalan buku 3 S (SDKI, SLKI dan SIKI)

Setelah selesai pemaparan materi sosialisasi pengenalan buku 3 S (SDKI, SLKI dan SIKI), dilanjutkan dengan *post-test*. Terjadi peningkatan pengetahuan dominan pada kategorik baik, yang sebelumnya pada *Pretest* dominan pada kategorik cukup. Pada *post-test* ditemukan pengetahuan dengan kategori baik (77,3%) dan kategorik cukup (22,7%), tidak ada peserta dengan pengetahuan kurang. Hal ini berarti pemahaman atau pengetahuan akan SDKI, SLKI dan SIKI sudah mendapat perhatian dari setiap perawat yang ada di Rumkit Tk. II Prof. Dr. J.A Latumeten, Menurut Talahatu (2022), perlu untuk di tindaklanjuti dengan penyediaan buku sebagai sumber pengetahuan.

Kegiatan sosialisasi ini diakhir dengan penyerahan buku 3 S (SDKI, SLKI dan SIKI) sebagai bahan referensi penerapan asuhan keperawatan sampai dengan pendokumentasian di ruang rawat inap Rumkit Tk. II Prof. Dr. J.A Latumeten.



Gambar 4. Penyerahan buku 3 S (SDKI, SLKI dan SIKI) oleh Pemateri dan Mahasiswa Profesi

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di aula Rumkit Tk. II Prof. Dr. J.A Latumeten, yang dihadiri oleh 47 perawat, kegiatan ini tidak dapat dihadiri oleh keseluruhan perawat, oleh karena sebagian perawat sementara shift jaga dan ada juga sementara cuti. Dilakukan 2 kali evaluasi yaitu *Pretest* dan *post-test*. Terjadi peningkatan pengetahuan perawat setelah sosialisasi, yaitu tidak ada perawat dengan pengetahuan kurang, serta dominan pada kategori pengetahuan baik. Akhir kegiatan sosialisasi ini, dilakukan penyerahan buku 3 S (SDKI, SLKI dan SIKI) sebagai bahan referensi penerapan asuhan keperawatan di ruangan Rumkit Tk. II Prof. Dr. J.A Latumeten.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. M., Pranatha, A., & Puspanegara, A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di RS KMC Kabupaten Kuningan tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(02), 149–159. <https://media.neliti.com/media/publications/465387-none-91c5ab82.pdf>
- Awaliyani, V. A., Pranatha, A., & Wulan, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Buku Sdki, Slki Dan Siki Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawat Dalam Membuat Dokumentasi Keperawatan Berbasis Sdki, Slki Dan Siki Di Rumah Sakit Kmc Kuningan Tahun 2021. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.334>
- Persatuan Perawat Nasioanl Indonesia. (2016). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* (PPNI (ed.)).
- PPNI. (2019a). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia* (1st ed). *Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- PPNI. (2019b). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed). *Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- PPNI. (2019c). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1st ed). *Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia*.
- Purnamasari, I. (2022). Pendampingan penyusunan panduan asuhan keperawatan (PAK) berbasis SDKI, SLKI da SIKI di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo. *Jurnal PPeduli Masyarakat*, 4(4), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Sukesi, N., & Wahyuningsih. (2022). Pelatihan penerapan buku SDKI, SIKI dan SLKI pada perawat di Charlie Hospital. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 4(1), 6–10. [http://jipmk.uwhs.ac.id/index.php/jpm/article/view/62/pdf\\_1](http://jipmk.uwhs.ac.id/index.php/jpm/article/view/62/pdf_1)
- Suryani, Y. (2021). Hubungan Peran Komite Keperawatan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang SDKI, SIKI dan SLKI di RS Cibitung Medika Tahun 2021. *Skripsi*.

- Suryono, & Nugroho, C. (2020). Kompetensi perawat mendokumentasikan diagnosa keperawatan berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). *Jurnal IlmuKesehatan*, 11(1). <http://ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/168/106>
- Talahatu, O. (2022). Diseminasi Penerapan SDKI , SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Masohi. *Karya Kesehatan Siwalima*, 1(2), 48–54. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/KKS>
- Wabula, L. R., & Tunny, I. S. (2021). Sosialisasi Upaya Meningkatkan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3 ) pada Nelayan Tradisional di Desa Kawa Kabupaten Seram bagian Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tindonesia*, 1(6), 271–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpmi.47>
- Wahyudian, H. Y. (2020). Pertanggungjawaban pada perawat yang melakukan sirkumsisi. *Jurist-Diction*, 3(3), 1035–1052. <https://doi.org/10.21107/il.v2i1.11080>